

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik beberapa kesimpulan, antara lain:

Sejarah *kulcapi* diambil dari sebuah lagu yang bercerita tentang salah satu cerita rakyat seperti, pengereng biang sipitu yang cempang milik seorang warga di sebuah desa yang bekerja sebagai pemburu.

Di desa terdapat seorang pembuat *kulcapi* yang bernama Bapak Pauzi Ginting. Beliau melestarikan alat musik tradisional *kulcapi* yaitu lewat usahanya sebagai pengrajin *kulcapi*. Bapak Pauzi Ginting dilahirkan di Kabanjahe 16 Februari 1973 dari pasangan Bapak Jamole Ginting dan Ibu Salamah Br.Karo telah menikah dengan Ibu Sri kartika fuji Br.Tarigan di karunia 4 orang anak. Beliau tamat sekolah SMA pada tahun 1985, sejak tahun 19985 memulai karirnya sebagai pengrajin *kulcapi* sampai sekarang.

Dalam proses dan teknik pembuatan *kulcapi* memerlukan beberapa tahap antara lain pemilihan bahan dasar kayu. Untuk membuat *kulcapi* memerlukan bahan/kayu yang berkualitas bagus, antara lain adalah memilih (a) kayu juhar, kayu angka, (b) penebangan, (c)pemotongan, (d)penentuan ukuran *kulcapi*,(e)pembentukan *kulcapi*,(f) pembentukan lubang resonator dan kotak resonansi, (g) pembentukan ukiran, (h) penentuan ukuran fret untuk pelarasan

nada pada *kulxapi*, (i) pembuatan lubang untuk tali penyangga, (j) pembuatan *kuis-kuis*, (k) pengecatan.

Bentuk dan ukuran *kulcapi* yang dibuat oleh bapak Pauzi Ginting memiliki bentuk dan ukuran yang sama dengan *kulcapi* pada umumnya yaitu berbentuk lute berukuran panjang 85 cm berdiameter 6 cm. Perbedaan *kulcapi* yang dibuat oleh bapak Pauzi Ginting memiliki banyak ukiran-ukiran atau ornament Karo yang bervariasi.

## **B. SARAN**

Dari beberapa point kesimpulan tersebut diatas dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan regenerasi alat musik tradisional Karo kepada generasi muda sebagai wujud dari kecintaan terhadap tradisi seni budaya, sehingga diharapkan keberadaan alat musik tradisional tetap lestari dan diminati oleh masyarakat.
2. Perlunya pemeliharaan hutan supaya masyarakat atau pihak manapun tidak menebangi pohon yang bisa digunakan sebagai bahan mentah untuk pembuatan *kulcapi*.
3. Perlunya pelestarian instrument *kulcapi* sudah hampir punah.
4. Sangat dibutuhkan upaya-upaya yang serius khususnya seniman-seniman tanah Karo untuk menjaga dan melestarikan seluruh warisan dari leluhur termasuk instrument musik yang dimiliki masyarakat Karo secara umum dan instrument *kulcapi* secara khusus pada masyarakat Karo.